

## Ketidakefektifan Takarir pada Unggahan Akun Instagram *Info Cegatan Solo*

**IQBAL SYAHRUL AKBAR AL AZIZ**

iqbal.syahrul0603@gmail.com

**AFRIZAL MUFTI**

afrizalmufti1@gmail.com

Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Surakarta  
Surakarta, Indonesia

dikirim: 17/5/2020 diperbaiki: 10/11/2020 diterima: 26/11/2020 DOI: 10.22515/ljbs.v5i2.2467 hlm: 111-122

**ABSTRACT** Effective use of grammar to inform news or events through social media needs to be applied. However, in practice there are still several accounts on social media, like Instagram, that upload information or news using ineffective grammar. One example of this problem is in the Instagram *Info Cegatan Solo* (ICS/Solo Stopping Area Info) upload. Therefore, this study of ineffectiveness of captions uploaded on Instagram at ICS intended to analyze and determine the forms of ineffectiveness of the sentences uploaded. This research is classified as a qualitative descriptive study using the method of note and note technique. The data of this study were the captions of ICS uploads on Instagram in March 2020 which were then analyzed by using qualitative approach. The results of the analysis were 15 captions indicating ineffectiveness that can be divided into: 6 data from foreign language influence, 2 pleonasm, 4 ambiguity, 1 logical reasoning, 1 unclear core element, 3 regional language influence, 1 word preposition wastefulness, 3 contamination, and 6 inaccurate word forms.

**Keywords:** ineffectiveness, caption, *Info Cegatan Solo*

**PENDAHULUAN** Perkembangan media memberikan kebebasan ruang dalam menyajikan informasi. Menurut (Pradiatiningtyas 2016) mengungkapkan bahwa media sosial merupakan media yang mengalami tren digital era sekarang. Begitu juga media dapat menginformasikan suatu berita atau peristiwa. Di masa sebelum berkembangnya teknologi, cara paling sederhana menyebarkan informasi yaitu dengan menggunakan media tulis seperti menulis surat, mencetak surat kabar atau koran dan lain-lain. Seiring berkembangnya teknologi dan komunikasi, beberapa manusia yang berjasa dalam bidang elektronik telah memberikan pengaruh besar terhadap proses atau cara penyampaian suatu informasi. Berita yang disampaikan melalui media elektronik dapat dinikmati langsung melalui siaran radio, gawai, atau televisi. Saat ini perkembangan teknologi komunikasi terbilang sangat pesat dengan hadirnya jaringan internet, oleh karena itu, dari internet inilah muncul berbagai media informasi baru yang secara umum masyarakat menyebutnya sebagai media sosial.

Media sosial merupakan sarana menarik yang ditawarkan dalam era berkemajuan. Beberapa jenis media sosial dapat berupa *website*, *blogspot*, Instagram, Youtube, Twitter, Facebook, dan lainnya. Masing-masing media sosial telah dilengkapi fitur penyajian informasi dengan tampilan menu yang beragam, contoh media sosial yang cukup diminati di kalangan masyarakat yaitu Instagram. Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, yang di dalamnya juga terdapat takarir atau *caption* untuk memberikan informasi apapun terhadap pengguna lainnya (Pratiwi 2016). Meskipun dalam praktik penggunaan takarir tidak sepenuhnya menggunakan kaidah kebahasaan yang benar.

Kasus penggunaan takarir contohnya pada wadah akun Instagram Info Cegatan Solo dengan temuan kasus di dalamnya dapat ditemukan beberapa kesalahan penulisan, ketidakefektifan kata, interferensi bahasa, kesalahan penggunaan kata tidak baku dan lain sebagainya. Sebagai contoh dalam unggahan berita akun Instagram *Info Cegatan Solo* (ICS) yang seharusnya menggunakan bahasa ragam baku dan formal dengan struktur penulisan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Dari unggahan berita dalam akun tersebut, penulis menemukan beberapa unggahan yang tidak menggunakan kaidah penulisan dengan ragam baku dan benar, rata-rata penulisan takarir dalam unggahan tersebut ditulis dengan bahasa ragam non formal dengan kaidah yang kurang tepat sehingga banyak ditemukan kesalahan kebahasaan. Oleh sebab itu, penulis akan menganalisis bentuk-bentuk ketidakefektifan kalimat takarir pada unggahan Instagram ICS.

ICS merupakan akun yang memuat berbagai informasi seputar lalu lintas di area Solo dan sekitarnya. Akun ini diambil dari kata *cegatan* yang memiliki arti "tilang" dalam bahasa Indonesia. Masyarakat Solo sendiri sering menyebut razia dengan istilah *tilangan/cegatan*. Awal tujuan terbentuknya akun ICS semata-mata hanya untuk menginformasikan adanya razia kendaraan bermotor di sekitar jalan area Solo dan sekitarnya. Seiring berkembangnya media sosial serta banyaknya pengguna media sosial di kalangan masyarakat, dibentuklah akun Instagram ICS pada tahun 2016. Hingga penelitian ini dibuat, tercatat ICS telah memiliki 212 ribu pengikut di Instagram, dan sudah mengunggah lebih dari 18 ribu lebih unggahan. Grup yang awalnya terbentuk di media sosial Facebook ini menjadi semakin populer di kalangan masyarakat Solo dan sekitarnya dikarenakan informasi yang diunggah lebih meluas dan bervariasi. Tidak hanya razia, melainkan apapun yang berkaitan tentang hal-hal kehidupan masyarakat sehari-hari dapat dengan mudah dibagikan dalam akun ICS, misalnya kecelakaan atau kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar masyarakat. Oleh karena itu, wajar saja jika informasi yang diunggah senantiasa memberikan manfaat dan *update* terbaru seputar informasi di area Solo dan sekitarnya.

Takarir berdasarkan *KBBI* *V* edisi 2016 tulisan yang berupa catatan di tepi halaman kitab atau terjemahan dialog pada film yang biasanya terdapat di bagian bawah tayangan atau tampilan. Takarir merupakan istilah berupa kalimat untuk memberikan keterangan dalam foto atau video yang diunggah di Instagram atau media sosial apapun berisi pesan atau informasi yang disampaikan seseorang dalam unggahannya. Dalam istilah asing sering disebut dengan *caption*, kata *caption* cenderung lebih populer daripada kata 'takarir' hal ini dikarenakan secara umum orang lebih cenderung dalam menyebutkan *caption* dibanding dengan 'takarir'. Menurut *Kontenesia* dalam (Rosdiana 2019) *caption* yaitu tulisan singkat yang menjelaskan isi kegiatan dalam foto atau gambar yang ditulis di bawah foto atau gambar tersebut. Pendapat lainnya mengatakan bahwa *caption* yaitu tulisan singkat atau keterangan gambar yang bertujuan memberikan penjelasan atau penekanan maksud sebagai bentuk visualisasi pesan yang sudah nampak, atau sekadar menjadi penyampai pesan rasa dalam gambar yang diunggah.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Rosdiana 2019) berjudul *Ketidakefektifan Kalimat Pada Caption Instagram Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti*. Hasil penelitiannya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaan penelitian ini sama-sama mengkaji ketidakefektifan, sedangkan perbedaannya dalam objek penelitian yang dikaji. Pada penelitian ini peneliti

memilih objek tentang *caption* Instagram mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan penulis objek kajian adalah unggahan berita di akun Instagram Info Cegatan Solo (ICS). Maka dari itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul *Ketidakefektifan Kalimat Takarir Pada Unggahan Instagram Info Cegatan Solo ICS* yang belum pernah dikaji dan diteliti sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan bentuk ketidakefektifan kalimat pada penulisan takarir di unggahan akun Instagram ICS, harapan penulis dengan adanya penelitian ini mampu memberikan koreksi dan edukasi dalam penulisan takarir berita dengan baik dan benar kepada pihak admin *Instagram* ICS, sehingga menjadi bahan evaluasi bagi ICS agar kedepannya lebih mengutamakan penulisan takarir dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar.

Dari uraian di atas, peneliti menemukan banyak ketidakefektifan kalimat yang dilakukan admin Instagram ICS ketika menuliskan 'takarir' pada unggahan *Instagram*. Maka, peneliti membuat judul penelitian, *Ketidakefektifan Takarir pada Unggahan Instagram Info Cegatan Solo* (ICS). Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Faktor penyebab ketidakefektifan kalimat apa saja yang memengaruhi penulisan takarir unggahan Instagram *Info Cegatan Solo* pada bulan Maret 2020?

## **KAJIAN TEORI**

Kesalahan berbahasa yaitu ketidaksesuaian penggunaan bahasa Indonesia secara lisan atau tulis dari kaidah bahasa Indonesia Nisa dalam (Setiastuti dkk 2019). Salah satu faktor terbesar penyebab kesalahan berbahasa adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap penggunaan kaidah kebahasaan yang baik dan benar (Rosita & Achsani 2018). Salah satu bentuk kesalahan berbahasa adalah kesalahan bidang tulis yaitu adanya ketidakefektifan dalam sebuah tulisan bisa frasa, klausa, dan kalimat dalam tataran sintaksis. Berkaitan dengan hal itu, menurut Putrayasa dalam (Astuti 2015) berpendapat bahwa kalimat efektif merupakan kalimat yang disusun agar dapat diterima dengan baik oleh lawan bicara. lalu bagaimana klasifikasi faktor yang menyebabkan bentuk ketidakefektifan dalam sebuah kalimat, menurut (Putrayasa 2009), permasalahan ketidakefektifan kalimat bisa disebabkan karena adanya beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi:

### **1. Kontaminasi atau Kerancuan**

Kontaminasi adalah keadaan penutur dalam menggabungkan bentuk kata, frasa bahasa Indonesia sehingga membentuk istilah baru yang tidak lazim dan menimbulkan kerancuan. Kerancuan dalam arti 'kekacauan'. Yang dimaksud rancu adalah susunan, rangkaian, dan gabungan kosa kata atau diksi, frasa yang digunakan. Masing-masing berdiri sendiri tergabung dalam satu rangkaian baru yang tidak berpasangan. Sehingga hasil dari rangkaian tersebut menimbulkan makna kerancuan.

### **2. Pleonasme**

Pleonasme yaitu penggunaan kata-kata yang berlebihan dari yang diperlukan. Kasus ini sering terjadi ketika penggunaan bahasa ragam tulis maupun lisan, terkadang seseorang tidak menyadari bahwa sering melakukan penggunaan kata atau frasa yang diulang-ulang, padahal memakai satu kata saja sudah cukup dari menuliskan dua kata yang memiliki makna sama.

3. Ambiguitas atau ketaksaan  
Ambiguitas yaitu kalimat yang sudah memenuhi ketentuan tata bahasa, tetapi memiliki tafsiran ganda atau bermakna dua, sehingga tidak termasuk dalam kalimat efektif.
4. Ketidakjelasan unsur inti kalimat  
Kalimat yang baik memang harus mengandung kelengkapan unsur. Dalam hal ini, kelengkapan unsur kalimat itu setidaknya harus memenuhi dua hal, yaitu subjek dan predikat. Jika predikat kalimat itu berupa kata kerja transitif, unsur kalimat yang disebut objek juga harus hadir. Unsur lain, yakni keterangan, keberadaannya bersifat sekunder atau tidak terlalu berpengaruh.
5. Kemubaziran preposisi dan kata  
Kalimat tidak efektif sering disebabkan oleh penggunaan kata depan (preposisi) yang tidak perlu. Kata depan *dari* misalnya pada kata: "mobil dari ayah saya". Kalimat tersebut kurang tepat, struktur penulisan yang tepat cukup ditulis "mobilayah saya".
6. Kesalahan nalar  
Nalar adalah sikap dalam mempertimbangkan apakah kalimat yang kita tuturkan adalah kalimat yang logis atau tidak. Nalar adalah aktivitas yang memungkinkan seseorang berpikir logis. Pikiran yang logis ialah pikiran yang bisa diterima dan masuk akal. Dalam tuturan sehari-hari tidak jarang kita mendengar kalimat yang dituturkan orang dapat dipahami, padahal jika diperhatikan lebih lanjut, akan tampak kalimat atau kata-kata yang digunakan tidak menunjukkan hubungan makna yang logis.
7. Ketidaktepatan bentuk kata  
Dalam tataran linguistik awalan *pe-* tidak mendapat bunyi apabila dilekatkan pada kata dasar berkonsonan /l/ atau /r/. Namun, dewasa ini banyak yang kita jumpai bentuk kata yang menyimpang (tidak tepat) dari aturan kebahasaan yang ada. Misalnya pada kata 'pengrubahan' yang seharusnya 'perubahan'. Begitu juga dengan "penganbaran" yang seharusnya 'pelebaran'. Sehingga penulisan kata yang tidak tepat menimbulkan ketidaktepatan kalimat.
8. Ketidaktepatan makna kata  
Jika suatu kata tidak dipahami maknanya, penggunaannya pun mungkin tidak akan tepat. Hal itu tidak akan menimbulkan keganjalan, kekaburan, dan salah tafsir.  
Hal-hal yang menyangkut masalah hubungan kata dengan maknanya: konsep makna, homonimi, konotasi, hipernimi dan hiponimi, antonim, sinonim, dan polisemi.
9. Pengaruh bahasa daerah  
Salah satu pentingnya penggunaan bahasa Indonesia di ranah publik yaitu untuk memberikan kemudahan dan kepastian pada masyarakat dalam menerima sebuah informasi. Terlebih ketika di media sosial, perlu dihindari dalam penggunaan bahasa daerah yang berlebihan ketika ingin menginformasikan suatu hal yang meminta semua orang tahu informasi tersebut. Dalam bermedia sosial para pengguna bersifat majemuk, beragam penguasaan bahasa daerah, maka bahasa Indonesia hadir sebagai jembatan penghubung semua orang agar memahami informasi tersebut.
10. Pengaruh bahasa asing  
Salah satu bentuk interferensi bahasa adalah terlalu berlebihan dalam penggunaan istilah asing daripada memilih istilah dalam bahasa

Indonesia. Sering kita temui di media sosial, penulisan takarir dengan menyertakan istilah asing yang sebenarnya dalam bahasa Indonesia sudah ada, entah karena ingin terlihat modern dalam berbahasa atau memang tidak ada pilihan lain dalam memilih istilah tersebut karena ketidaktahuan padanannya. Hal tersebut, tentu menjadi fokus bersama dalam pengutamaan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

Teori lain mengenai faktor-faktor penyebab ketidakefektifan dalam berbahasa, diantaranya dipengaruhi oleh bahasa yang lebih dahulu dikuasai, kekurangannya pemahaman dalam pemakaian bahasa terhadap bahasa yang digunakan dan pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna (Setyawati 2010).

## **METODE PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini untuk menginterpretasikan ketidakefektifan kalimat yang terdapat dalam unggahan berita di akun Instagram Info Cegatan Solo (ICS), sehingga termasuk kategori penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan & Taylor dalam (Andi 2012), metodologi kualitatif merupakan tahapan penelitian berupa data deskriptif kualitatif terdiri kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berwujud data diskriptif dari subyek dan informan serta tempat penelitian yang akan diteliti kemudian disajikan dengan mendeskripsikan data berupa kata-kata tanpa penghitungan statistik.

Subjek penelitian yang penulis lakukan adalah jenis-jenis kalimat ketidakefektifan takarir dalam unggahan Instagram ICS bulan Maret 2020. Objek atau sumber data pada penelitian ini adalah foto unggahan Instagram ICS di media sosial Instagram.

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu, proses pencarian data, pengelolaan data, dan penyajian data. Proses pencarian data, terdapat beberapa cara yang dilakukan penulis yaitu, mengamati, memotret atau *screenshot* (tangkap layar) pengambilan gambar langsung dari layar gawai, dan mencatat.

Metode yang dipakai peneliti adalah metode simak dengan teknik catat. Mencari data dengan cara mengamati dapat memberikan gambaran umum dan rencana penulis dalam mengolah data dengan kajian yang akan digunakan. Pencarian data dengan memfoto objek merupakan teknik yang efektif untuk digunakan, selain mempermudah peneliti dalam menemukan data untuk diklasifikasikan, data yang didapat juga menjadi bukti otentik oleh peneliti untuk dianalisis. Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh berasal dari postingan akun Instagram ICS via media sosial Instagram yang kemudian oleh penulis data tersebut diambil dengan memfoto atau *screenshot* (tangkap layar) pengambilan gambar langsung dari layar gawai. Data bersumber dari 15 unggahan Instagram ICS pada bulan Maret 2020 .

Teknik catat dengan pemberian kode untuk memberikan kemudahan penulis dalam menganalisis data penelitian. Setelah itu, teknik pencatatan dilakukan sebagai bentuk kelanjutan dari pemerolehan data, untuk selanjutnya data yang sudah dicatat diklasifikasikan berdasarkan kajian yang sudah ditentukan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis kualitatif analisis pengumpulan data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Adapun cara dalam pengumpulan data dengan mencari bentuk ketidakefektifan takarir di postingan akun Instagram ICS, setelah dilakukan penguraian dan

penafsiran oleh penulis terhadap data-data yang telah diperoleh. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogman dalam (Aeni dan Lestari 2018) menyatakan analisis melalui proses pencarian dan penyusunan secara sistematis didapat dari hasil wawancara, data lapangan, dan komponen lainnya, sehingga mudah dimengerti, dan dapat diinformasikan kepada orang lain dari temuan data yang. Analisis tersebut dilakukan dengan pengorganisasian data, penjabaran data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, disusun dalam model pola-pola, menyeleksi data yang penting dan yang akan dipelajari, serta menyimpulkan hasil analisis diakhir pembahasan. Analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah.

Langkah penelitian yang dilakukan penulis dimulai dari: (1) pengadaan data berupa foto-foto postingan berita akun Instagram ICS (2) langkah selanjutnya yaitu mengklasifikasikan data dengan mencatat dan menyimak (3) analisis data dengan menggunakan konsep kesalahan berbahasa bidang tulis (4) hasil penelitian disajikan dalam bentuk laporan.

**KETIDAKEFEKTIFAN  
TAKARIR DAN  
PENYEBABNYA**

Hasil ketidakefektifan kata pada takarir akun Instagram Info Cegatan Solo (ICS) yang ditemukan dalam penelitian ini, masing-masing adalah (1) pengaruh bahasa asing; (2) adanya pleonasme; (3) ambiguitas; (4) kesalahan nalar; (5) ketidakjelasan unsur kalimat; (6) pengaruh bahasa daerah; (7) penggunaan kata tidak baku; (8) kemubaziran preposisi kata; (8) adanya kontaminasi; dan (9) ketidakefektifan bentuk kata. Distriusi data selengkapnya dapat dilihat pada *Tabel*.

*Tabel: Faktor Penyebab Ketidakefektifan Takarir pada Unggahan Akun Instagram Info Cegatan Solo*

Jenis	Jumlah
Pengaruh bahasa asing	6
Pleonasme	2
Ambiguitas	4
Kesalahan nalar	1
Ketidakjelasan unsur	1
Pengaruh bahasa daerah	3
Ketidaktepatan bentuk kata	6
Kemubaziran preposisi kata	1
Kontaminasi	3
Jumlah Keseluruhan	27

**Pengaruh  
Bahasa Asing**

Kalimat secara gamblang dikatakan efektif, jika pada kalimat tersebut tidak terdapat pengaruh atau interferensi dari bahasa asing. Bisa jadi dengan penggunaan bahasa asing, pembaca tidak akan memahami apa yang disampaikan oleh pembaca. Jika pembaca tidak paham, maka makna yang akan disampaikan pun tidak akan efektif tersampaikan. Penyisipan bahasa asing dalam takarir *Instagram* ICS sebagai berikut:

(1) Contoh baikk, memarkir mobil tidak makan jalan sedikitpun.

Padahal agak PR juga ini buat markirin si 86 di *space* kecil begitu, di jalan sempit pula.

Pada kalimat tersebut, penggunaan kata *space* merupakan bahasa Inggris. Lebih baik diganti dengan memakai kata spasi atau jarak. Karena berpotensi membuat bingung pembaca yang tidak mengetahui maknanya. Kemudian,

penggunaan bahasa asing terdapat takarir *Instagram* ICS yang lain. Data yang ditemukan sebagai berikut:

- (2) Kamis (12/3) truk gangguan di *flyover* cipinang depan Lapas pada pagi ini, berimbas kepadatan lalin.

Kalimat di atas dipengaruhi oleh bahasa asing. Yaitu *flyover*. Penggunaan kata *flyover* dirasa kurang cocok karena kata pada kalimat tersebut berasal dari bahasa Asing. Seharusnya diganti menjadi jalan layang. Kata tersebut terlihat lebih baik dalam penggunaan bahasanya. Selain kalimat tersebut, masih banyak pengaruh bahasa asing dalam takarir *Instagram* ICS. Di antaranya ialah:

- (3) Dimohon berhati-hati dan kurangi kecepatan, *slow*, santai demi keselamatan karena sepanjang jalan tersebut banyak jeglongan yang tergenang air.

Kalimat takarir tersebut dipengaruhi oleh adanya bahasa asing. Kemudian kata *slow* seharusnya dihapuskan. Karena selain terjaring aspek pleonasme, kalimat tersebut juga dari unsur bahasa asing. Pengaruh bahasa asing memang menduduki jumlah terbanyak dalam jenis ketidakefektifan kalimat pada *Instagram* ICS. Terbukti bahasa asing dapat ditemukan lagi dalam data berikut ini:

- (4) Gan.. ada mbah2 msh smgt buat jualan.. tolong dilarissi n di *posting* biar pada larissi.. Lokasi Bandara adisemarmo dpn cucian mobil..

Pada kalimat di atas, kata *posting* merupakan bahasa asing. seharusnya diganti menjadi 'diunggah'.

- (5) Min, minta tolong diinformasikan *followemu*, ini ada martabak telur yang jualan sudah sepuh daerah Kartasura dekat swalayan laris

Kata *followers* memiliki makna pengikut. Makna tersebut mengacu kepada pengikut *Instagram* ICS.

- (6) Terpantau ada yang dangdutan di kuburan Pancoranmas Jalan swadaya, Depok, hampir tiap *weekend*.

Data di atas menunjukkan ketidakefektifan kalimat dalam ranah pengaruh bahasa asing. Kata *weekend* adalah bahasa Asing yang memiliki makna akhir pekan. Seharusnya diganti menjadi akhir pekan. Jelaslah bahwa keenam data yang dipaparkan sudah terkena pengaruh bahasa asing. Dan merupakan bentuk kesalahan berbahasa.

**Pleonasme** Pleonasme yaitu kalimat yang pemakaiannya lebih dari yang diperlukan. Beberapa kata yang membentuk kalimat bermakna sama, yang diucapkan atau dituliskan secara bersama-sama. Kesalahan tersebut sebenarnya tidak perlu terjadi. karena penggunaan satu kalimat yang mewakili di antara kedua kata itu sudah cukup memenuhi kejelasan kalimat. Penggunaan kalimat yang berlebihan juga tidak efektif dalam sebuah kalimat. Oleh karena itu, penyusunan kalimat harus merujuk kepada kalimat yang simpel, jelas, dan mudah dipahami. Adapun pleonasme dalam takarir *Instagram* ICS adalah sebagai berikut:

- (7) Dahan pohon kesangkut truk trailer di depan Kantor Kec. Pasar Kliwon...  
*Untungnya kendaraan yang persis di belakangnya bs menghindar ke kiri...*  
Ngga ada korban jiwa, hanya kabel telpon ada yang putus.

Data di atas merupakan sampel kesalahan berbahasa dalam jenis pleonasme. *Untungnya kendaraan yang persis di belakangnya*. Kalimat tersebut

merupakan pleonasme. Seharusnya diganti menjadi beruntung, kendaraan di belakangnya. Serta kalimat 'hanya kabel telpon ada yang putus' mengandung pleonasme. Karena hadirnya kata 'ada'. Seharusnya kata 'ada' dihapuskan saja.

Kemudian dalam postingan lain, terjadi pleonasme yang serupa. Datanya sebagai berikut:

(8) Dimohon berhati-hati dan *kurangi kecepatan, slow*, santai demi keselamatan karena sepanjang jalan tersebut banyak jeglongan yang tergenang air.

Pada kalimat di atas menunjukkan adanya pleonasme. Pada bagian 'kurangi kecepatan, slow' terindikasi menggunakan ungkapan yang berlebihan, kemudian mengakibatkan kalimat itu menjadi tidak efektif. Dengan demikian, kedua data yang dilampirkan dalam jenis ketidakefektifan kalimat telah memenuhi unsur pleonasme.

**Ambiguitas** Kalimat ambigu adalah kalimat yang memiliki tafsiran berbeda-beda. tetapi masih mengikuti ketentuan bahasa. Dengan kata lain, secara struktur kalimat, kalimat ambiguitas sudah benar. Akan tetapi, maknanya dapat bercabang sehingga memungkinkan dapat menimbulkan kesalahpahaman bagi pendengar maupun pembaca. Sebuah kalimat dapat dikatakan ambigu apabila memiliki tafsir ganda/pemahaman ganda atau lebih serta mengalami pemahaman kabur. Efek yang diakibatkan dengan pemahaman ganda dan kabur adalah ketidaktepatan informasi yang masuk kepada pembaca terhadap apa yang dia baca. Pemahaman yang dimaksud tidak sesuai dengan apa isi bacaan yang sebenarnya juga dikategorikan sebagai kalimat ambigu.

Pada akun *Instagram* ICS, ditemukan 4 data yang mengandung ambiguitas. Data tersebut adalah sebagai berikut:

(9) Kamis (12/3) *truk gangguan* di flyover cipinang depan Lapas pada pagi ini, berimbas kepadatan lalin.

Kalimat tersebut merupakan kalimat yang mengandung ambiguitas. 'Truk gangguan di flyover cipinang depan Lapas pada pagi ini, berimbas kepadatan lalin'. Kalimat tersebut memiliki makna yang ambigu. Karena konteks kata 'gangguan' tidak secara jelas memberikan informasi tentang apa situasi yang menimpa pada truk tersebut. Selain itu, informasi yang kurang spesifik bahkan cenderung kabur dapat memberikan pemahaman ganda bagi para pembacanya. Apakah truk tersebut bernama gangguan, atau truk yang mengalami gangguan.

(10) *Sopirnya modal dikit tapi dia berusaha mencegah penularan corona, layanan tetap jalan. Menurutmu?*

Kalimat tersebut juga mengandung ambiguitas. Terjadi ambiguitas pada kalimat 'Sopirnya modal dikit tapi dia berusaha mencegah penularan corona, layanan tetap jalan'. Karena masih menimbulkan tafsiran yang kabur dan tidak masuk ke dalam ranah kalimat efektif.

Takarir lain yang menunjukkan ambiguitas di antaranya sebagai berikut:

(11) Ditelepon 2 orang satu pura" nangis tp suara tdk jelas, kebetulan *namanya sama dg saudara saya, dan satunya sebagai polisi.*

Data di atas merupakan kalimat yang mengandung ambiguitas. Terjadi ambiguitas dalam kalimat 'namanya sama dg saudara saya dan satunya sebagai polisi'. kalimat tersebut memiliki makna ganda.



Ambiguitasnya terdapat pada kata *namanya*. Nya-tidak jelas menunjuk kepada siapa, dan yang dikatakan polisi juga kabur maknanya.

(12) *Barat stasiun gawok banjir min*

Kalimat di atas mengandung makna ambiguitas. Tepatnya bermakna ganda. *Barat stasiun gawok banjir min*. Kalimat tersebut mengandung ambiguitas dan kerancuan makna. Tidak jelas apakah banjir berada di sebelah barat Stasiun Gawok, atau Stasiun Gawok sebelah Barat terkena banjir.

**Kesalahan Nalar**

Nalar ditentukan oleh kalimat yang dituturkan. Termasuk dalam segi kelogisan makna. Nalar merupakan cara seseorang untuk berpikir dan mencerna informasi secara masuk akal. Dengan demikian, Pikiran yang logis ialah pikiran yang masuk akal yang dapat diterima. Pada akun *Instagram* ICS, terdapat satu takarir yang mengandung kesalahan nalar. Data tersebut adalah sebagai berikut:

(13) Yg main layangan mohon di tempat yg aman, klo di kota layangan putus di tengah jalan kayak gini bahaya, tadi ada motor hampir terjerat.

Apabila dicermati, kalimat 'Kalo di kota layangan putus di tengah jalan kayak gini bahaya', mengandung kesalahan nalar. Karena apabila hanya layangannya yang putus, tidak menjadi masalah yang berarti bagi pengguna jalan.

**Ketidakjelasan Unsur**

Kebenaran sebuah kalimat di antaryawajib mengandung unsur-unsur pembangun kalimat yang genap. Pada konteks ini, lengkapnya unsur kalimat sekurang-kurangnya telah memenuhi dua aspek terbentuknya kalimat, yaitu subjek dan predikat. Lebih bagus apabila dilengkapi objek dan kata keterangan. Unsur-unsur yang membangun suatu kalimat juga harus jelas tatanan dan maknanya. Pada takarir akun *Instagram* ICS, terdapat satu kalimat ketidakjelasan unsur. Kalimat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

(14) Dimohon berhati-hati dan kurangi kecepatan, slow, santai demi keselamatan karena sepanjang jalan tersebut banyak jeglongan yang tergenang air.

Data tersebut mengandung ketidakjelasan unsur inti kalimat. Kalimat *Dimohon berhati-hati dan kurangi kecepatan, slow, santai demi keselamatan karena sepanjang jalan tersebut banyak jeglongan yang tergenang air* ini terindikasi tidak memiliki kejelasan unsur. Tidak ada subjek dan predikat yang akurat. Padahal, kedua unsur kalimat seperti subjek dan predikat harus terlampirkan. Agar kalimat tersebut menjadi kalimat yang baik.

**Pengaruh Bahasa Daerah**

Pengaruh bahasa daerah, seperti bahasa Jawa, sering masuk dan tercampuradukkan dalam pengucapan dalam melakukan tuturan sehari-hari. Kesalahan berbahasa ini juga memungkinkan untuk ada di dalam tulisan. Tidak hanya aspek lisan, namun tulisan juga memungkinkan adanya kesalahan dengan kalimat yang dipengaruhi oleh bahasa daerah. Ditemukan 3 kesalahan pada akun *Instagram* ICS bulan maret. Kesalahan dalam penggunaan bahasa daerah adalah sebagai berikut:

(15) *Monggo* warga Jawa Tengah yang merantau dan memenuhi persyaratan dan ketentuan silahkan daftar.

Data tersebut merupakan kesalahan berbahasa karena ada penggunaan bahasa daerah *Monggo*. Kalimat tersebut merupakan bahasa Jawa yang apabila diubah ke dalam bahasa Indonesia artinya menjadi *Silakan*.

(16) karena sepanjang jalan tersebut banyak *jeglongan* yang tergenang air.

Data di atas sudah terpengaruh bahasa daerah. Kata *jeglongan* memiliki makna lubang dalam bahasa Indonesia.

(17) Kejadian di barat pom bensin wirun... kronologi kurang tau .... *Monggo* yg lebih tau mangtambahi di komentar..

Data tersebut merupakan kesalahan berbahasa selanjutnya pada kalimat tersebut dikarenakan adanya penggunaan bahasa daerah, yaitu kata *Monggo*. *Monggo* merupakan kosa katabahasa Jawa yang apabila diubah ke dalam bahasa Indonesiamemiliki arti *Silakan*. Dengan demikian, telah ditemukan 3 data kesalahan berbahasa karena adanya pengaruh bahasa daerah, dengan spesifik bahasa Jawa.

#### **Kemubaziran Posisi Kata**

Pemakaian preposisi yang tidak seharusnya, dapat mengakibatkan kalimat yang digunakan menjadi tidak efektif. Kata depan dari misalnya pada kata: 'nenek dari ibu saya'. Akan tetapi, Struktur bahasa Indonesia tidak demikian, hanya dikatakan 'rumah ibu saya'. Adapun dalam takarir akun *Instagram* ICS, terdapat satu kemubaziran preposisi data. Datanya sebagai berikut:

(18) Yg main layangan mohon di tempat yg aman, klo di kota layangan putus di tengah jalan *kayak gini* bahaya, tadi ada motor hampir terjerat.

Data di atas merupakan kemubaziran preposisi kata. Frasa *kayak gini* seharusnya dihapuskan saja. Karena kata yang ditorehkan menjadi tidak efektif dan tidak karuan. Tanpa frasa tersebut, sebenarnya pembaca sudah bisa memahami bahwa ketika layangan putus di tengah jalan dapat membahayakan pengguna jalan, maupun pengejar layangan.

#### **Kontaminasi**

Kontaminasi dalam konteks ini merupakan kerancuan. Rancu memiliki makna tidak rapi dan acak-acakan. Dengan demikian, kerancuan di sini merupakan ketidakteraturan kalimat. Subjek yang terindikasi tersapat adanya kontaminasi ialah susunan, perserangkaian, dan penggabungan. Kalimat tidak murni yang didirikan dalam satu kesatuan yang tidak saling berpasangan dapat menimbulkan kontaminasi. Hasilnya jelas kalimat tersebut tidak efektif. Adapun kalimat kontaminasi dalam akun *Instagram* ICS adalah berikut ini:

(19) Contoh baikk, *memarkir mobil tidak makan jalan sedikitpun*. Padahal agak PR juga ini buat markirin si 86 di space kecil begitu, di jalan sempit pula.

Kalimat di atas merupakan contoh kalimat yang mengandung kontaminasi. *Memarkir mobil tidak makan jalan sedikitpun*. Seharusnya diganti kalimat yang lebih efektif menjadi mobil seharusnya tidak sedikitpun memakan jalan.

(20) Loloskan min... Ditengah ketegangan corona biar rileks untuk meningkatkan daya tahan tubuh dengan dopamin. Hormon kesenangan melihat video ini... Hehe... Kasih panas pertugas yg berjoget... Solo.pom Laweyan.

Kalimat yang dipaparkan di atas memiliki kerancuan. Apabila dilihat dari sudut pandang maknanya pun tidak jelas maknanya dan kabur. Seharusnya memakai bahasa yang jelas.

#### **Ketidaktepatan Bentuk Kata**

Kata-kata yang tidak tepat akan membuat suatu kalimat menjadi tidak baik. Oleh karena itu, pola susunan kalimat harus disusun dengan tepat

berdasarkan subjek, predikat, objek, dan predikat (SPOK). Adapun pada takarir akun *Instagram* ICS bentuk-bentuk ketidakefektifan kata hanya ada 4:

(21) Wakil Presiden RI, KH. Ma'ruf Amin Kunjungi Pasar Klewer sore tadi.

Kalimat di atas mengandung ketidakefektifan bentuk kata. Kata "kunjungi" dalam takarir tersebut tidak tepat. Seharusnya ditambahkan imbuhan prefiks 'men-' menjadi 'mengunjungi'. Karena mengunjungi merupakan kata kerja verba.

(22) Dahan pohon kesangkut truk trailer di depan Kantor Kec. Pasar Kliwon...  
Untungnya kendaraan yang persis di belakangnya *bs* menghindari ke kiri...  
*Ngga* ada korban jiwa, hanya kabel telpon ada yang putus.

Data di atas merupakan contoh bentuk ketidakefektifan bentuk kata pada akun *instagram* ICS. Kata *bs* merupakan singkatan dari kata bisa. Kata *ngga* merupakan contoh kalimat tidak baku. Seharusnya diganti kata 'tidak'.

(23) Gan.. ada mbah2 *msh smgt* buat jualan.. tolong dilarissi *n* diposting biar pada larissi.. Lokasi Bandara adisemarmo *dprn* cucian mobil..

Kalimat di atas merupakan bentuk kesalahan berbahasa jenis ketidakefektifan bentuk kata. Kata yang disingkat seharusnya tidak disingkat untuk menghindari ambiguitas. Seperti kata 'masih', 'semangat', 'dan', 'depan'. Penggunaan tanda baca titik seharusnya ditulis sekali saja tidak harus berulang-ulang dalam akhir kalimat.

(24) Monggo yg lebih tau mangtambahi di komentar..

Data di atas merupakan kesalahan bentuk kata. Kata *mengtambahi* adalah bentuk kalimat yang tidak tepat. Seharusnya diganti menjadi menambahi.

**KESIMPULAN** Berdasarkan pembahasan di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 15 unggahan takarir di *Instagram* Info Cegatan Solo (ICS) pada bulan Maret 2020. Rincian data kesimpulan dari pembahasannya sebagai yaitu adanya pengaruh bahasa asing, pleonasme, ambiguitas, kesalahan nalar, ketidakjelasan unsur inti kalimat, pengaruh bahasa daerah, kemubaziran preposisi kata, kontaminasi, dan kalimat yang mengandung ketidaktepatan bentuk kata.

Dari hasil uraian data di atas, terlihat dalam periode Maret 2020, akun *Instagram* ICS mengalami ketidakefektifan kalimat takarir paling banyak. beberapanya disebabkan oleh pengaruh bahasa asing, kedua, ketidakefektifan kata, Ketiga, ambiguitas. Keempat, pengaruh bahasa daerah. Kelima, kontaminasi atau kerancuan kalimat. Keenam, pleonasme dan penggunaan huruf kapital. Terakhir, dikarenakan kesalahan nalar, ketidakjelasan unsur inti kalimat, penggunaan kata tidak baku, dan kemubaziran preposisi kata.

Melihat hasil penelitian yang demikian, memang sudah sewajarnya takarir dalam akun *Instagram* ICS didominasi oleh ketidaktepatan kata dan penggunaan bahasa asing. Karena pada dasarnya, akun ICS sering mendapat *Direct Message* (DM) langsung dari masyarakat. Informasi yang masuk kemudian diolah, disesuaikan dengan gambar, dan diunggah dalam bentuk unggahan akun *Instagram* ICS.

Alangkah lebih baik apabila seluruh unggahan informasi yang masuk kepada ICS bisa meminimalisasi ambiguitas dalam setiap unggahannya, sekaligus mengimplementasikan penggunaan kalimat efektif yang baik dan benar. Sehingga selain menjadi media informasi yang baik bagi masyarakat,

ICS mampu melestarikan dan membudayakan bahasa persatuan sekaligus bahasa nasional.

---

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, ES & RD Lestari 2018. "Penerapan Metode Mengikat Makna dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung". *Semantik*, 7 (1): 1-13
- Andi, P. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Astuti, SB. 2015. "Ketidakefektifan Kalimat dalam Jurnal Ilmiah Linguistik Indonesia Edisi Tahun 2013". *Wahana*, 65: 33-41
- Pradiatiningtyas, D. 2016. "Peran Instagram dalam Menarik Minat Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Yogyakarta". *Khasanah Ilmu*, 7 (2):1-8.
- Pratiwi, ED. 2016. "Menggunakan Instagram dengan the Theory of Reasoned Action menggunakan Amos". *AI Teknik Computer Amik 2*
- Putrayasa, IB. 2009. *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama
- Rosdiana, LA. 2019. "Ketidakefektifan Kalimat Pada *Caption* Instagram Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti". *Literasi*, 9 (2): 67-78
- Rosita, FY & F. Achsani, 2018. "Ketidakefektifan Siswa Kelas X SMK Iptek Weru". *Wacana*, 2 (2): 21-31
- Setiastuti, CM, AD Ashari & H Septiana. 2019. "Ketidakefektifan Kalimat dalam Majalah *Lajur UKM Locus IAIN Surakarta* Edisi 04 Tahun 2018". *Wacana*, 3 (4): 1-10
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka

Copyright © 2020 Leksema: Jurnal Bahasa dan Sastra